

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

##### 1. Letak Geografis KUA Kecamatan Mijen

Kantor Urusan Agama disetiap kecamatan adalah sebagai ujung tombak dalam mengkoordinasi kegiatan-kegiatan keagamaan disetiap daerah kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen sendiri adalah salah satu Kantor Urusan Agama dari total 14 Kantor Urusan Agama Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Demak. Letak geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen terletak di bagian paling utara wilayah Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara, tepatnya berada di jalan raya Mijen-Jepara dengan luas wilayah kurang lebih 4.279,39 Ha. Lokasi KUA Kecamatan Mijen berada di Gg. Melati No.4, Mijen, Kecamatan. Mijen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah Kode pos 59583. Sebagai wilayah paling utara di Kabupaten Demak, Kecamatan Mijen terdiri dari 15 Desa, 44 dusun, serta 61 RW dan 296 RT. Secara spesifik wilayah Kecamatan Mijen berbatasan dengan beberapa wilayah, yakni sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara  
 Sebelah Selatan : Kecamatan Demak Kabupaten Demak  
 Sebelah Barat : Kecamatan Wedung Kabupaten Demak  
 Sebelah Timur : Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

##### 2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Mijen

Setiap KUA memiliki visi dan misi yang sama dari pihak Kementerian Agama langsung, namun yang menjadi pembedanya adalah dimana lokasi berdirinya KUA tersebut. Adapun yang menjadi visi dan misi dari KUA Kecamatan Mijen adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

###### a. Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen

Visi dari KUA Kecamatan Mijen adalah “Terwujudnya pelayanan prima berbasis teknologi informasi untuk menuju kehidupan masyarakat yang agamis. Dan terciptanya keluarga muslim yang bahagia dan sejahtera, baik secara materil maupun spiritual yang mampu memahami, mengamalkan dan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi pada tanggal 28 November 2023, di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen

menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”

b. Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen

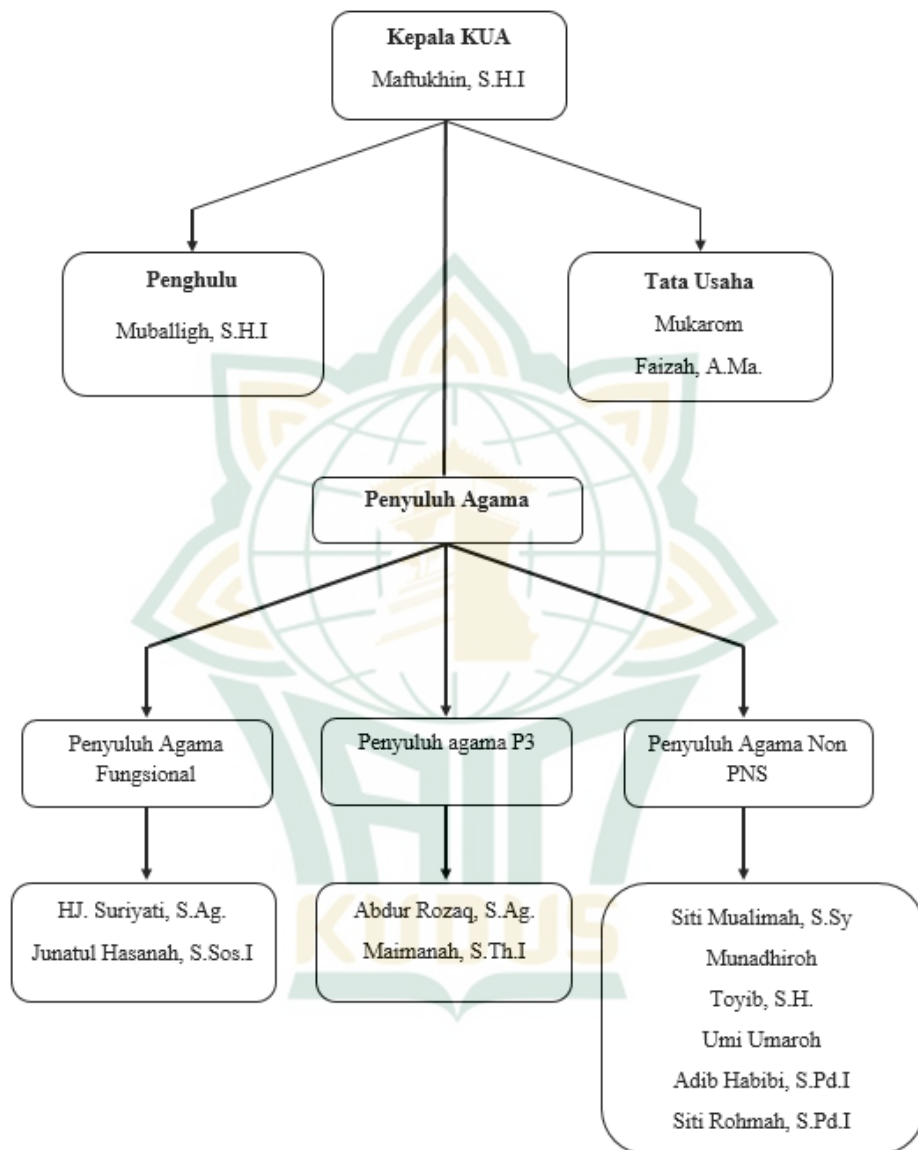
Sedangkan misi dari KUA Kecamatan Mijen yang menjadi pilar pelayanan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengawas dan pelaporan nikah dan rujuk berbasis teknologi informasi
  2. Meningkatkan penyusunan statistik, dokumentasi dan pengelolaan sistem informasi manajemen kantor urusan agama
  3. Meningkatkan pelayanan tata usaha dan rumah tangga kantor urusan agama
  4. Meningkatkan pelayanan bimbingan keluarga sakinah
  5. Meningkatkan pelayanan bimbingan kemasjidan
  6. Meningkatkan pelayanan bimbingan syari'ah
  7. Meningkatkan penyelenggaraan fungsi lain dibidang agama Islam yang ditugaskan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak
3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Mijen
- Struktur kepengurusan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen yakni sebagai berikut :<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi pada tanggal 28 November 2023, di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUA Kecamatan Mijen



#### 4. Sarana dan Prasarana KUA Kecamatan Mijen

Dalam rangka menunjang kegiatan pelayanan masyarakat supaya bisa terlaksana dengan baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung keberhasilan setiap kegiatan yang ada di KUA. Sarana dan prasarana yang dimiliki

oleh KUA Kecamatan Mijen yaitu: Printer PLQ (printer khusus untuk membuat buku nikah) sebanyak 1 buah, Printer Epson 1 buah, 2 buah Laptop dan 1 komputer, dan 1 Alat Fingerprint.<sup>3</sup>

Selain itu, di dalam Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen terdapat dua ruangan yakni 1 ruangan kepala KUA dan 1 ruangan balai nikah yang terkadang juga digunakan sebagai ruangan konseling. Sedangkan untuk lemari kayu ada 8 buah, lemari besi 1 buah, rak kayu ada 2 buah, meja kerja kayu 11 buah, kursi besi 10 buah, kursi kayu 5 buah dan kursi plastik sebanyak 19 buah.

#### 5. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kecamatan Mijen

Ketika melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mengacu kepada KMA No. 18 Tahun 1985 dan disempurnakan dengan KMA No. 172 Tahun 1992. Selain itu pihak KUA Kecamatan Mijen juga senantiasa berkordinasi dengan Intansi atau Dinas demi pelaksanaan tugas kedinasan.<sup>4</sup>

Pelayanan yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Mijen meliputi pencatatan NTCR, pembinaan calon pengantin, pelayanan BP4, pembinaan peribadatan, pembinaan zakat dan wakaf dan haji, pembinaan P2A, pembinaan LPTQ dan pembinaan Majelis Ta'lim.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen dengan Penyuluh Agama menghasilkan sebuah fenomena atau kejadian di lapangan bahwa masih banyak calon pengantin yang tidak bisa hadir dan turut serta dalam mengikuti kegiatan konseling pranikah yang diadakan oleh pihak KUA. Dari hasil observasi peneliti para calon pengantin tidak bisa mengikuti kegiatan konseling pranikah ini dikarenakan susah untuk mendapatkan jatah cuti kerja, sehingga mereka terpaksa tidak mengikuti konseling pranikah dan memilih untuk berangkat bekerja. Padahal melalui kegiatan konseling pranikah ini para calon pengantin diharapkan bisa mendapat bekal yang lebih matang lagi yang bisa digunakan ketika menjalani rumah tangga nantinya.

Selain karena susahnya mendapat izin cuti bekerja bagi para calon pengantin, ada hal lain yang menjadi kendala ketika proses

---

<sup>3</sup> Dokumentasi pada tanggal 28 November 2023, di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen

<sup>4</sup> Dokumentasi pada tanggal 28 November 2023, di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen

layanan konseling pranikah sedang berlangsung, seperti para peserta yang ketika diberikan konseling malah mengantuk, sibuk sendiri, dan tidak mau mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh penyuluh agama. Meskipun beberapa peserta konseling pranikah ada yang seperti itu tetap ada peserta yang masih mau memperhatikan dan bisa menerima bimbingan

Adapun untuk memperoleh berbagai macam data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan kegiatan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Ketika melakukan observasi langsung ke lapangan peneliti melihat secara langsung proses pemberian konseling pranikah yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen. Setelah itu peneliti akan memaparkan data penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber, yakni sebagai berikut:

### **1. Peran Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Konseling Pranikah kepada para calon pengantin di KUA Kecamatan Mijen**

Secara umum penyuluh agama memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat khususnya dalam segi keagamaan. Pada hakikatnya penyuluh agama mendapat tanggung jawab dalam membina dan membimbing masyarakat dalam beragama untuk senantiasa menguatkan agama dan ajaran yang sudah mereka pegang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Munadhiroh selaku penyuluh agama honorer di KUA Kecamatan Mijen :

“Tugas utamanya yakni membantu memecahkan permasalahan dalam masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan mbak. Sedangkan kalau di KUA ya tugas penyuluh agama itu hanya memberikan konseling pranikah dan membantu staf-staf yang lain.”<sup>5</sup>

Penyuluh agama memiliki tugas dalam memberikan layanan bimbingan kepada masyarakat yang biasanya diberikan di KUA ataupun terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat penyuluh agama memberikan bimbingan kemajlisannya, sedangkan ketika di KUA penyuluh agama memberikan bimbingan berupa konseling pranikah bagi

---

<sup>5</sup> Munadhiroh selaku Penyuluh Agama Honorer, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2023, wawancara 3, transkrip

para calon pengantin. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Junatul Khasanah selaku penyuluh agama fungsional bahwa:

“Tugas dari penyuluh agama itu memberikan konseling pranikah bagi para calon pengantin dan juga layanan bimbingan kemajlisannya bagi masyarakat.”<sup>6</sup>

Layanan bimbingan konseling pranikah adalah program wajib yang diadakan oleh pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen yang wajib diikuti oleh seluruh calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA Kecamatan Mijen. Dalam hal ini yang berperan dan memegang tanggung jawab untuk memberikan layanan konseling pranikah adalah tugas dari seorang penyuluh agama. Sebagai seseorang yang akan memberikan layanan bimbingan, seorang penyuluh agama harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Selain itu penyuluh agama juga harus mampu menguasai bidangnya sehingga pada saat memberikan layanan bimbingan konseling mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pada dasarnya penyuluh agama memiliki berbagai peran dalam lingkup masyarakat, mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa dalam menjalani hidup berkeluarga adalah salah satu contoh peran dari penyuluh agama. Adapun peran penyuluh agama dalam memberikan layanan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Membantu calon pengantin mempersiapkan rumah tangga dengan matang baik dari fisik ataupun psikologisnya
- b. Memberikan bekal untuk mencegah timbulnya masalah dalam berkeluarga
- c. Membantu pasangan calon pengantin membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah dan mengantisipasi terjadinya perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga

Peran penyuluh agama dalam memberikan layanan konseling pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mijen adalah untuk membantu para calon pengantin dalam menguatkan lagi niat dan keinginannya untuk membina rumah tangga bersama pasangan yang dipilih. Selain itu penyuluh agama juga memberi wejangan atau nasihat kepada para calon pengantin sebelum mereka menikah, sehingga nantinya melalui nasihat yang di dapat mereka menjadi terbuka

---

<sup>6</sup> Junatul Khasanah selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

lagi mengenai pernikahan yang akan dijalani nantinya. Melalui kegiatan konseling pranikah diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai arti pernikahan bagi para calon pengantin .

Pemberian konseling pranikah oleh penyuluh agama diharapkan bisa mencegah ataupun meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga seperti kasus kekerasan, masalah ekonomi, masalah anak yang bisa menjurus kepada perceraian. Dengan pemberian konseling pranikah ini diharapkan para calon pengantin bisa menerapkan dalam kehidupan berumah tangga nantinya.

Berdasarkan dari data-data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan konseling pranikah bertujuan untuk memberikan bekal dan pengetahuan kepada para calon pengantin sebelum mereka membangun sebuah rumah tangga, setelah mendapatkan itu mereka diharapkan bisa semakin siap dan percaya diri untuk menjalani pernikahan.

## **2. Upaya yang dilakukan penyuluh agama untuk meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga**

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh penyuluh agama dalam meminimalisir terjadinya permasalahan kekerasan dalam rumah tangga adalah dengan cara pemberian layanan konseling pranikah bagi pasangan calon pengantin. Kegiatan konseling pranikah merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh pihak KUA guna menciptakan calon pengantin yang lebih matang dan siap dalam membangun kehidupan berumah tangga.

Pemberian konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen ini ada dua jenis layanan konseling pranikah yang diberikan, yang pertama ada konseling pranikah mandiri dan konseling pranikah kolektif. Konseling pranikah mandiri adalah konseling yang diberikan langsung oleh penyuluh agama, sedangkan konseling pranikah kolektif merupakan program dari Kemenag yang diadakan secara masal dan yang memberikan materi biasanya dari pihak Kemenag, pihak plkb dan bidan puskesmas. Pelaksanaan konseling pranikah mandiri berlangsung hanya 1x pertemuan, dan untuk konseling pranikah kolektif diberikan setahun 2x dan dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Junatul Khasanah selaku penyuluh agama fungsional, sebagai berikut :

“ Kebetulan untuk kegiatan konseling pranikah ini ada 2 jenis mbak yang pertama itu konseling mandiri yang sebanyak 1 kali pertemuan dan yang kedua ada konseling

pranikah kolektif yang diadakan oleh pihak Kemenag itu pelaksanaannya 2 kali dalam setahun selama 2 hari berturut-turut.”<sup>7</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Abdur Rozaq selaku penyuluh agama P3K, beliau menjelaskan bahwa :

“ Untuk kegiatan konseling pranikah ini ada 2 macam mbak yakni konseling mandiri sebanyak 1 kali pertemuan dan ada konseling pranikah kolektif yang diadakan oleh pihak Kemenag itu pelaksanaannya 2 kali dalam setahun.”<sup>8</sup>

Layanan konseling pranikah adalah salah satu bentuk tahapan yang harus dijalani oleh para pasangan calon pengantin sebelum menikah, layanan konseling pranikah yang diberikan kepada para calon pengantin sebenarnya adalah upaya dari pihak KUA untuk memberikan bekal kepada calon pengantin berupa wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait apa itu arti pernikahan yang sesungguhnya.

Bagi pihak KUA sendiri pemberian konseling pranikah sangatlah tepat bagi calon pengantin, melalui konseling pranikah diharapkan bisa membantu para calon pengantin dalam memberikan gambaran terkait dunia pernikahan seperti apa dan problem apa saja yang akan ditemui di dalam rumah tangga. Selain itu tujuan diberikannya konseling pranikah adalah sebagai bentuk pemahaman dan pengetahuan untuk calon pengantin dalam mempersiapkan rumah tangga yang harmonis, dan sakinah, mawaddah dan warahmah.

Dalam pemberian konseling pranikah harus didasari dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh agama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memberikan konseling pranikah seperti terkait materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan ketika pelaksanaan konseling pranikah itu seperti apa. Hal tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut :

a. Materi

---

<sup>7</sup> Junatul Khasanah selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>8</sup> Abdur Rozaq selaku Penyuluh Agama P3K, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 4, transkrip



Materi yang disampaikan pada saat konseling pranikah biasanya berisi materi yang berkaitan dengan kehidupan pernikahan, tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, dan juga menjelaskan tentang hukum pernikahan. Selain itu masih ada banyak materi yang diberikan penyuluh agama kepada para calon pengantin, seperti dinamika perkawinan, membentuk keluarga sakinah, cara mengelola konflik dalam keluarga, kesehatan reproduksi, dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Maftukhin selaku Kepala KUA Kecamatan Mijen yang menyampaikan bahwa :

“ Biasanya materi yang diberikan oleh pihak KUA kurang lebih isinya sama yang ada di buku bacaan mandiri calon pengantin mbak, seperti tentang merencanakan perkawinan yang kokoh agar sakinah, dinamika perkawinan, membentuk landasan keluarga sakinah, dan cara mengelola konflik keluarga. Sedangkan untuk materi konseling pranikah yang diadakan oleh pemerintah pusat (Kemenag) biasanya berisi tentang kesehatan reproduksi, membangun generasi yang berkualitas.”<sup>9</sup>

Sebagian isi materi saat konseling pranikah berasal dari buku panduan yang diberikan oleh pihak KUA kepada para calon pengantin sebagai bacaan mandiri calon pengantin. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Abdur Rozaq, beliau menyampaikan :

“ Materi yang diberikan ketika konseling pranikah kurang lebih isinya sama yang ada di buku bacaan mandiri calon pengantin mbak, seperti tentang menjaga kesehatan reproduksi masing-masing, mempersiapkan keluarga sakinah, mempersiapkan generasi berkualitas, mengelola keuangan keluarga, dan mengelola psikologi dan dinamika keluarga.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Maftukhin selaku Kepala KUA Mijen, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>10</sup> Abdur Rozaq selaku Penyuluh Agama P3K, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 4, transkrip

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hj Suriyati pada saat wawancara beliau menjelaskan, bahwa :

“ Untuk materi yang diberikan sih cukup banyak mbak, seperti mempersiapkan keluarga sakinah, mengelola psikologi dan dinamika keluarga, mengelola keuangan keluarga dan menjaga kesehatan reproduksi.”<sup>11</sup>

Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan Mbak TJ selaku pasangan pengantin yang sudah mendapatkan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen :

“ Materi yang didapat ketika mengikuti konseling pranikah itu lumayan banyak ya mbak, seperti mengenai arti pernikahan dan tujuannya seperti apa, tiga komponen dalam pernikahan, cara mengelola keuangan dan cara membentuk keluarga sakinah. Selain itu juga diberikan materi terkait mengelola konflik, prinsip menyelesaikan permasalahan dan cara pencegahannya supaya tidak timbul kdrt pada akhirnya.”<sup>12</sup>

Selain itu pernyataan dari Mas DN selaku pengantin yang sudah mendapatkan konseling juga semakin memperkuat pernyataan dari beberapa penyuluh agama di atas, ia mengatakan :

“ Materi yang saya dapat itu lumayan banyak ya mbak, ada beberapa gitu. Seperti materi tentang dinamika pernikahan, keluarga sakinah, hak dan kewajiban dalam pernikahan, cara mengelola keuangan keluarga, kesehatan reproduksi.”<sup>13</sup>

Melihat tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang marak terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini secara tidak langsung memaksa pemerintah untuk bisa mengurangi angka kekerasan dalam rumah tangga khususnya pada perempuan. Upaya yang diambil

---

<sup>11</sup> Hj Suriyati selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2024, wawancara 5, transkrip

<sup>12</sup> TJ selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 05 Desember 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>13</sup> DN selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 05 Desember 2023, wawancara 7, transkrip

oleh pemerintah dalam menanggulangi kasus ini adalah dengan menugaskan kepada pihak KUA ketika memberikan konseling pranikah kepada para calon pengantin harus ada materi yang bisa mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Dan untuk di KUA Kecamatan Mijen sudah ada pemberian materi khusus terkait meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Seperti pernyataan dari Ibu Munadhiroh selaku penyuluh agama mengatakan:

“ Tadi kan udah dijelaskan ada pemberian materi tentang keluarga sakinah nah itu juga nanti di dalamnya mencakup tentang cara membangun rumah tangga yang baik supaya tidak timbul permasalahan begitu, sehingga ketika pasangan bisa mempraktekkan pasti nanti tidak akan terjadi kdrt.”<sup>14</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Junatul Khasanah selaku penyuluh agama, beliau menjelaskan :

“ Ada mbak, kebetulan untuk saat ini program penyuluhan yang lagi kita gencar-gencarkan untuk diberikan adalah terkait pencegahan pernikahan anak. Nah pada akhirnya nanti juga akan membahas tentang pencegahan peristiwa kdrt.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mbak UH selaku pasangan pengantin yang telah mendapat materi konseling pranikah yang membahas tentang cara mencegah kekerasan dalam rumah tangga, beliau menyatakan sudah mendapat materi tersebut :

“ Seingat saya sih ada ya mbak, materinya itu menjelaskan tentang jenis-jenis kekerasan dalam rumah tangga, cara mengatasi permasalahan kdrt, hal yang harus dilakukan ketika menjadi korban kdrt, dan cara mengelola emosi supaya tidak menimbulkan masalah kdrt sih mbak.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Munadhiroh selaku Penyuluh Agama Honorer, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>15</sup> Junatul Khasanah selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>16</sup> UH selaku Pasangan Pengantin, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2023, wawancara 8, transkrip

Perihal yang sama juga disampaikan oleh Mbak TJ yang sudah mendapat konseling pranikah, sebagai berikut :

“ Ada mbak, yang pasti ketika sesi konseling pranikah kita diberikan materi terkait cara meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga, terus hal yang perlu dilakukan ketika sedang ada konflik, dan juga diberikan cara untuk mencegah terjadinya konflik antar pasangan yang bisa menjurus kepada kdrt.”<sup>17</sup>

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Mas JM selaku pengantin yang sudah mendapatkan konseling pranikah :

“ Ada, seperti cara pencegahannya dengan cara perbaiki komunikasi dengan pasangan, saling percaya satu sama lain, mencoba untuk saling berlapang dada.”<sup>18</sup>

Akan tetapi tidak semua calon pengantin pada saat konseling pranikah mendapatkan materi yang membahas secara detail tentang kekerasan dalam rumah tangga, kebanyakan mereka mendapat materi yang dasar terlebih dahulu yang nantinya bisa menyinggung mengenai kekerasan dalam rumah tangga. Seperti yang disampaikan oleh Mas SY, seperti berikut :

“ Dalam konselingnya tidak dijelaskan secara detail mengenai kekerasan dalam rumah tangga, namun diberikan pengarahan bagaimana membina rumah tangga yg harmonis serta samawa dan juga diberikan buku pedoman pra nikah yg sangat membantu dalam pembelajaran.”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga diuraikan oleh Mbak NA selaku pengantin yang sudah mendapatkan konseling pranikah, ia mengatakan :

---

<sup>17</sup> TJ selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 05 Desember 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>18</sup> JM, selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2023, wawancara 9, transkrip

<sup>19</sup> SY, selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024, wawancara 11, transkrip

“ Kalau untuk materi yang membahas tentang mencegah kdrt itu tidak diberikan mbak, namun diberikan materi tentang membangun rumah tangga yang harmonis, menghindari pertikaian seperti itu.”<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala KUA, beberapa penyuluh agama dan pasangan pengantin diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan saat proses konseling pranikah berisi mengenai arti pernikahan, tujuan pernikahan, cara membentuk keluarga sakinah, dan masih banyak lagi. Selain itu untuk mencegah tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga juga diberikan materi tentang jenis-jenis kdrt, cara meminimalisir terjadinya masalah kekerasan dalam rumah tangga, dan juga hal yang dilakukan ketika menjadi korban kdrt. Meskipun ada beberapa calon pengantin yang tidak mendapatkan materi yang membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga, akan tetapi mereka juga diberikan materi yang bisa berkesinambungan yang menuju kepada pembahasan tentang kekerasan dalam rumah tangga

b. Metode

Layanan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen diberikan sebelum calon pengantin melaksanakan akad nikah yakni pada saat mereka mendaftar nikah di KUA. Tujuan diberikannya konseling pranikah kepada para calon pengantin yakni untuk memberikan pemahaman bagi calon pengantin yang akan membangun rumah tangga supaya keduanya sama-sama saling mengetahui terkait peran masing-masing dalam rumah tangga, dan memahami kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan.

Pemberian konseling pranikah sebagai tahapan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada para calon pengantin sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meminimalisir masalah kasus kekerasan dalam rumah tangga. Dalam memberikan konseling pranikah juga harus memikirkan terkait metode apa yang akan digunakan, adapun metode yang sering digunakan di KUA Kecamatan Mijen ada 2 jenis yakni metode ceramah

---

<sup>20</sup>NA, selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024, wawancara 10, transkrip

dan tanya jawab. Seperti yang dipaparkan oleh bu Munadhiroh, beliau mengatakan :

“ Untuk penyampaian materinya itu kami biasanya menggunakan metode ceramah dan ada sesi tanya jawab mbak.”<sup>21</sup>

Ibu Junatul Khasanah selaku penyuluh agama fungsional juga memberikan pernyataan yang sama, yakni :

“ Penyampaian konseling pranikah yang sering digunakan para penyuluh agama disini biasanya menggunakan metode ceramah dan ada juga sesi tanya jawab bagi para pengantin mbak.”<sup>22</sup>

Hal yang serupa juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mas DN selaku pasangan pengantin yang sudah mendapatkan sesi konseling, ia mengatakan bahwa :

“ Metode yang digunakan itu lebih kepada metode ceramah gitu ya mbak, soalnya kemarin itu beberapa calon pengantin dikumpulkan menjadi satu dalam satu ruangan kemudian ada bapak-bapak pihak KUA yang memberikan materi. Setelah penyampaian materi selesai kemudian diadakan sesi tanya jawab bagi para catin apabila ada yang belum faham.”<sup>23</sup>

Sampai saat ini penggunaan metode ceramah dan metode tanya jawab masih digunakan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Mijen karena dianggap lebih efektif dan efisien waktu. Selain itu juga bisa membuat interaksi antara catin dengan penyuluh agama sehingga penyuluh agama lebih bisa memahami karakter dari para calon pengantin yang mengikuti konseling pranikah.

---

<sup>21</sup> Munadhiroh selaku Penyuluh Agama Honorer, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>22</sup> Junatul Khasanah selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>23</sup> DN selaku Pasangan pengantin, wawancara oleh penulis, 05 Desember 2023, wawancara 7, transkrip

### 3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami penyuluh agama ketika melakukan proses bimbingan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tidak bisa terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dengan pelaksanaan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen juga terdapat beberapa faktor yang bisa memperlancar kegiatan tersebut ataupun yang bisa menghambat terlaksananya konseling pranikah. Biasanya faktor tersebut bisa berasal dari para calon pengantinnya bahkan bisa dari penyuluh agama itu sendiri.

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya konseling pranikah dengan baik berasal dari penyuluh agama yang dirasa berkompeten dan mampu memberikan materi konseling kepada para calon pengantin, sebagaimana penjelasan dari Ibu Junatul Khasanah bahwa :

“ Faktor pendukungnya bisa berupa penyuluh agama yang berkompeten, materi yang disampaikan mudah dipahami dan antusias calon pengantin dalam mengikuti konseling pranikah.”<sup>24</sup>

Faktor pendukung konseling pranikah juga dijelaskan oleh Bapak Abdur Rozaq :

“ Faktor pendukung dalam memberikan konseling pranikah itu pengetahuan yang dimiliki penyuluh sudah lumayan sehingga ketika memberikan bimbingan bisa dengan mudah dan juga respon masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya konseling pranikah ini.”<sup>25</sup>

Ibu Munadhiroh juga mengungkapkan bahwa :

“ Untuk faktor pendukungnya ya berasal dari peserta konseling yang hadir, buku pedoman, dan penguasaan materi dari penyuluh agamanya sih mbak.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Junatul Khasanah selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Abdur Rozaq selaku Penyuluh Agama P3K, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>26</sup> Munadhiroh selaku Penyuluh Agama Honorer, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2023, wawancara 3, transkrip

Selain itu Ibu Hj Suriyati juga menjelaskan bahwa faktor pendukung terlaksananya konseling pranikah adalah sebagai berikut :

“ Kalau faktor pendukung terlaksananya konseling pranikah dengan baik itu berasal dari penguasaan materi dari penyuluhnya, peserta yang hadir cukup banyak dan kondusif.”<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui ada beberapa faktor yang menjadi pendukung penyuluh agama ketika memberikan konseling pranikah kepada para calon pengantin yakni sebagai berikut :

- a. Penyuluh agama yang berkompeten, memiliki wawasan dan pengetahuan yang tinggi
- b. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan calon pengantin dan mudah dipahami oleh para calon pengantin
- c. Terjalannya kerja sama yang baik dengan pihak-pihak instansi terkait
- d. Banyaknya jumlah peserta konseling yang hadir
- e. Peserta konseling diberikan buku bacaan mandiri calon pengantin yang bisa dibaca dan dipelajari ketika dirumah
- f. Antusias dan semangat para calon pengantin ketika ingin mengikuti konseling pranikah

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama pada saat pemberian konseling pranikah bisa berasal dari sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sebagaimana penjelasan dari Ibu Munadhiroh :

“ Sedangkan untuk faktor penghambat bisa berasal dari sarana yang kurang mendukung, kehadiran peserta yang tidak sesuai, dan tempat konseling yang belum memadai sih mbak.”<sup>28</sup>

Faktor penghambat yang menjadi dominan dalam konseling pranikah berasal dari jumlah peserta konseling yang malas mengikuti dan memilih untuk tidak hadir, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Junatul Khasanah, yakni :

---

<sup>27</sup> Hj Suriyati selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2024, wawancara 5, transkrip

<sup>28</sup> Munadhiroh selaku Penyuluh Agama Honorer, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2023, wawancara 3, transkrip



“ Untuk faktor penghambatnya itu berasal dari terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman masyarakat terkait apa itu bimbingan konseling pranikah, serta peserta konseling yang terbatas karena calon pengantin yang tidak ada waktu.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terlaksananya konseling pranikah bisa berasal dari kurang sarana dan prasarana yang belum mendukung, Peserta konseling yang minim, kurangnya pemahaman masyarakat terkait konseling pranikah, dan terbatasnya waktu pelaksanaan konseling pranikah.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Konseling Pranikah kepada para calon pengantin di KUA Kecamatan Mijen

Keberadaan seorang penyuluh agama di dalam lembaga pemerintahan KUA sangatlah berarti dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa ketika menjalani kehidupan berkeluarga. Setiap penyuluh agama tentu memiliki peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan dan mereka bertanggung jawab penuh terhadap tugas mereka.

Penyuluh agama mempunyai tugas dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang sedang dialami khususnya dalam segi keagamaan. Penyuluh agama juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa. Dalam lingkup lembaga KUA penyuluh agama berperan dalam memberikan konseling pranikah kepada para calon pengantin, sedangkan dalam lingkup masyarakat penyuluh agama sebagai motivator dalam kegiatan keagamaan. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membantu mewujudkan kehidupan berkeluarga yang sakinah. Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang tentram, bahagia, sejahtera, yang di dalamnya terdapat rasa cinta dan kasih sayang satu sama lain.

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S An-Nahl [16] : 72)

---

<sup>29</sup> Junatul Khasanah selaku Penyuluh Agama Fungsional, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنًا وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya : “ Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar.”<sup>30</sup>

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa ciri utama terbentuknya keluarga sakinah berasal dari rasa cinta dan kasih sayang, karena pada dasarnya naluri manusia adalah memberi dan menerima cinta. Oleh karena itu dalam membentuk sebuah keluarga antara suami dengan istri harus memiliki cinta dan kasih sayang yang terjalin kuat antara satu sama lain, tidak hanya antara suami dan istri cinta dan kasih sayang juga harus dijalin dengan anggota keluarga yang lain.<sup>31</sup> Hal inilah yang sering ditekankan oleh penyuluh agama kepada para calon pengantin ketika memberikan konseling pranikah untuk senantiasa saling cinta dan tetap menghadirkan kasih sayang di dalam sebuah rumah tangga.

Dalam lingkup rumah tangga pasti semua orang akan mengalami ujian dan cobaan, masalah yang awalnya kecilpun bisa menjadi masalah yang besar. Para suami istri harus bisa beradaptasi satu sama lain supaya tidak mengalami keguncangan dalam sebuah pernikahan, pada tahun awal-awal dalam pernikahan membutuhkan penyesuaian diri satu sama lain sehingga tidak memungkiri akan muncul ujian yang bisa menggoyahkan rumah tangga. Dengan adanya ujian tersebut bisa menjadikan kita untuk lebih dekat lagi dengan Allah, semua rumah tangga pasti mendapat ujian yang tentunya berbeda satu sama lain seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam (Q.S Al-Baqarah [2] :155) sebagai berikut :

<sup>30</sup> Alquran, An-Nahl ayat 72, Alquran dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2007)

<sup>31</sup> Ririn Andriani dan Hasan Zaini, “Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Al-Qur’an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili,” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (13 Juni 2022): 4, <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5768>.

وَلَنَبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “ Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.”<sup>32</sup>

Meningkatnya angka kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi belakangan ini memberikan tantangan tersendiri bagi penyuluh agama untuk meminimalisir bertambahnya kasus kekerasan dalam rumah tangga, dalam hal ini salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh penyuluh agama adalah dengan memberikan konseling pranikah kepada para calon pengantin.

Dari hasil wawancara terkait peran penyuluh agama dalam memberikan layanan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen bertujuan supaya para calon pengantin bisa menciptakan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Adapun beberapa peran yang harus dilakukan oleh penyuluh agama yaitu :

1. Memberikan bekal dan motivasi kepada para calon pengantin
2. Membantu para calon pengantin untuk mempersiapkan rumah tangga dengan baik
3. Memberikan gambaran terkait permasalahan yang muncul dalam rumah tangga dan solusi penyelesaiannya
4. Mengantisipasi terjadinya perceraian ataupun kekerasan dalam rumah tangga melalui pemberian konseling pranikah

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan konseling pranikah sebagai upaya meminimalisir masalah kekerasan dalam rumah tangga bisa dikatakan bahwa penyuluh agama ketika melaksanakan perannya sudah berjalan dengan baik, melalui bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama sangat membantu masyarakat khususnya calon pengantin dalam menjalani kehidupan berumah tangga dan dapat membantu

---

<sup>32</sup> Alquran, Al-Baqarah ayat 155, Alquran dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2007)

pasangan calon pengantin dalam mengetahui hak dan kewajiban masing-masing sehingga keduanya bisa menjalankan apa yang diajarkan penyuluh agama sehingga bisa membentuk dan membangun rumah tangga yang harmonis. Hal ini juga dipertegas melalui observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa pasangan pengantin tentang kehidupan sehari-hari mereka dalam berumah tangga.

## **2. Upaya yang dilakukan penyuluh agama untuk meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga**

Penyuluh agama berperan dalam membantu para calon pengantin untuk membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah yang terhindar dari berbagai permasalahan rumah tangga yang bisa menjurus ke arah perceraian. Namun pada akhir-akhir ini banyak sekali kasus perceraian yang salah satunya dilatar belakangi oleh masalah kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, guna mencegah semakin tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga penyuluh agama berupaya untuk meminimalisir dengan cara memberikan layanan konseling pranikah yang diperuntukkan untuk para calon pengantin yang akan menikah.

Tujuan diberikannya konseling pranikah ini adalah sebagai bekal dan pondasi dalam mempersiapkan pernikahan untuk calon pengantin, melalui konseling pranikah ini juga mereka mendapat pengetahuan baru mengenai arti pernikahan yang sebenarnya dan mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pasangan yang harus dilakukan. Sehingga para calon pengantin lebih matang lagi dalam mempersiapkan semuanya.

Selain itu pemberian konseling pranikah yang diberikan oleh pihak KUA Kecamatan Mijen juga memiliki banyak manfaat bagi calon pengantin diantaranya memberikan gambaran terkait kehidupan berumah tangga dan problem apa saja yang akan ditemui nantinya, sebagai motivasi bagi calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan, meningkatkan pemahaman para pasangan calon pengantin tentang visi dan misi mereka dalam menjalani pernikahan agar tercipta rumah tangga yang harmonis dikemudian hari dan terhindar dari perceraian.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam meminimalisir masalah kekerasan dalam rumah tangga melalui konseling pranikah yang diberikan kepada para pasangan yang akan menikah harus juga

memperhatikan beberapa komponen yakni berupa materi yang akan diberikan dan metode konseling yang akan digunakan.

a. Materi konseling pranikah

Materi adalah sebuah bahan yang digunakan oleh seorang pembimbing (penyuluh agama) dalam proses pemberian layanan konseling pranikah. Materi Konseling pranikah yang biasa digunakan di KUA Kecamatan Mijen antara lain :

1. Arti dan tujuan nikah
2. Dinamika perkawinan
3. Landasan keluarga sakinah
4. Mengelola konflik keluarga
5. Pengelolaan keuangan keluarga
6. Kesehatan reproduksi

Belakangan ini marak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga yang bisa menimpa siapa saja, oleh karena itu penyuluh agama juga memberikan materi yang membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga sebagai upaya dalam meminimalisir masalah kekerasan dalam rumah tangga pada pasangan muda. Sebagaimana hasil data penelitian di lapangan melalui wawancara antara peneliti dengan pengantin yang sudah mendapatkan konseling pranikah menyatakan bahwa penyuluh agama juga memberikan materi yang membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga.

b. Metode konseling pranikah

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan, begitupun dengan pelaksanaan konseling pranikah di KUA juga membutuhkan metode. Pada dasarnya dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam metode dan teknik yang bisa digunakan dalam proses konseling. Menurut H.M Umar Sartono dalam buku Anas Salahudin menjelaskan bahwa ada 2 teknik yang bisa sering digunakan dalam kegiatan konseling yakni menggunakan teknik bimbingan individu dan bimbingan kelompok.<sup>33</sup> Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, menemukan bahwasanya di KUA Kecamatan Mijen menggunakan

---

<sup>33</sup> Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, 96–98.

teknik konseling kelompok karena dianggap lebih efisien waktu.

Sedangkan metode yang biasanya sering digunakan penyuluh agama dalam memberikan konseling pranikah adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi secara lisan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada para calon pengantin terkait materi tentang persiapan pernikahan. Sedangkan metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi dengan dua arah berupa pertanyaan yang harus dijawab antara penyuluh agama dengan calon pengantin, hal ini bertujuan untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan dan juga menjelaskan apa yang dirasa belum dipahami.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil yang ditemukan peneliti dilapangan melalui observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen yang dilakukan oleh penyuluh agama biasanya menggunakan teknik bimbingan kelompok dimana para peserta konseling dijadikan dalam satu ruangan dan dilaksanakan secara kelompok. Untuk metode yang biasa digunakan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Mijen adalah metode ceramah dan metode tanya jawab.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami penyuluh agama ketika melakukan proses bimbingan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen**

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti di dalamnya terdapat beberapa hambatan dan dukungan yang akan dijumpai nantinya, begitupula dengan layanan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen yang tentunya ada hambatan dan juga dukungan yang dialami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling pranikah di KUA Kecamatan Mijen yaitu :

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling pranikah yang ada di KUA Kecamatan Mijen diantaranya adalah:

- 1) Penyuluh agama yang berkompeten dan berwawasan tinggi  
Sebagai seorang pembimbing umat penyuluh agama harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai sebuah pernikahan dan rumah tangga yang baik. Penyuluh agama

juga harus menguasai segala materi yang akan disampaikan dan mumpuni untuk menjadi seorang penyuluh. Hal ini menjadi salah satu syarat penting keberhasilan dalam pelaksanaan konseling pranikah.

- 2) Penyuluh agama menguasai materi yang akan diberikan sehingga penyampaiannya jelas dan mudah dipahami

Sebelum menyampaikan kepada para calon pengantin penyuluh agama dipastikan sudah menguasai betul terkait materi yang akan diberikan nantinya, ketika penyuluh agama bisa menguasai materi pada saat penyampaiannya pun mudah dipahami dan tidak berbelit sehingga para calon pengantin bisa mengikuti dengan baik.

- 3) Antusias peserta konseling yang semangat mengikuti konseling pranikah

Pelaksanaan program konseling pranikah yang diadakan oleh pihak KUA Kecamatan Mijen ini mendapat respon yang positif dari para calon pengantin. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan konseling pranikah ini, mereka mengikuti dengan baik dan menyimak setiap materi yang diberikan.

- 4) Banyaknya peserta konseling yang hadir dan mengikuti setiap sesi dengan baik

Salah satu faktor pendukung supaya konseling pranikah bisa tetap terlaksana dengan baik adalah banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan konseling pranikah. Ketika semakin banyak yang datang mengikuti konseling maka pelaksanaan konseling pranikah bisa menjadi salah satu upaya mencegah terjadinya masalah dalam rumah tangga karena para calon pengantin sudah banyak yang mendapatkan bimbingan.

Selain ada faktor pendukung yang dapat menyukseskan sebuah acara, pasti akan ditemukan suatu hal yang menjadi hambatan. Adapun faktor penghambat pemberian konseling pranikah meliputi :

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya konseling pranikah yang belum mendukung

Sarana dan prasarana yang belum mendukung akan menjadi sebuah hambatan pelaksanaan konseling pranikah yang belum maksimal. Kurangnya fasilitas yang ada di KUA Kecamatan Mijen seperti terbatasnya ruang pemberian konseling sehingga ketika ada konseling pranikah massal terpaksa menyewa gedung di kecamatan.

- 2) Minimnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya konseling pranikah

Dalam lingkungan masyarakat masih banyak ditemukan yang belum mengetahui apa itu konseling pranikah dan seberapa pentingnya konseling pranikah. Kurangnya edukasi dari pemerintah terkait adanya konseling pranikah menjadikan banyak masyarakat yang belum mengetahui dan menganggap bahwa konseling pranikah tidak penting.

- 3) Peserta yang tidak bisa hadir dan mengikuti konseling pranikah dengan alasan tidak mendapat cuti kerja

Banyak pasangan calon pengantin yang tidak hadir pada saat konseling pranikah dengan alasan tidak mendapat cuti kerja. Ketidakhadiran para calon pengantin menjadi salah satu hambatan karena pelaksanaan konseling pranikah tidak bisa dilaksanakan dan calon pengantin tidak mendapatkan pengetahuan mengenai kehidupan berumah tangga.

- 4) Waktu pemberian konseling pranikah yang terbatas sehingga materi yang disampaikan hanya sedikit

Proses pelaksanaan konseling pranikah hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan dimana kurang lebih sekitar 30-60 menit untuk yang konseling mandiri dan 2 kali dalam setahun untuk yang konseling kolektif yang dilaksanakan dua hari. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa terbatasnya waktu pemberian layanan konseling pranikah menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya konseling pranikah. Pemberian konseling pranikah yang terbatas menjadikan penyampaian materi tidak bisa berjalan dengan efektif, sehingga penyuluh agama harus bisa mengatur strategi bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh para calon pengantin.